

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam keberlangsungan hidup manusia, komunikasi merupakan cara mendasar untuk menyampaikan tujuan dan makna. Komunikasi dapat dilakukan dimana saja, baik perorangan, kelompok atau organisasi sekali pun. Komunikasi dapat diterima dengan baik apabila cara penyampaian yang dilakukan benar.

Menurut Thomas M. Scheidel (Mulyana 2007:4) mengemukakan, bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan.

Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan bahasa verbal atau lisan yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi juga dapat dilakukan dengan bahasa non verbal seperti gerakan-gerakan mengangguk, tersenyum, menggelengkan kepala dan lain sebagainya. Komunikasi dapat berlangsung apabila komunikator dan komunikan saling mengerti apa yang dibicarakan memiliki arti bahasa dan pemikiran yang sama, sehingga menghindarkan kesalah pahaman arti yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dan maksud berkomunikasi.

Berkomunikasi juga merupakan keharusan bagi manusia. Manusia saling membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Salah satu indikator bahwa manusia adalah makhluk sosial adalah perilaku komunikasi antarmanusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain.

Komunikasi antarpribadi juga sangat penting karena sebagai dasar membentuk perkembangan intelektual dan sosial kita. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, bertukar pikiran, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup bersosialisasi. Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang memiliki sifat, pemikiran, dan perilaku yang berbeda. Selain itu, komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi.

Diera globalisasi ini kebutuhan akan berkomunikasi dalam bentuk berbahasa asing sangat diperlukan untuk memahami dan memperluas akan suatu pengetahuan. Era globalisasi mendorong kita untuk beradaptasi dalam berkomunikasi, khususnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Pengenalan akan bahasa Inggris sejak dini sangatlah penting untuk dipelajari, karena berbahasa Inggris memberi ruang gerak yang seluas-luasnya kepada anak untuk larut menjadi bagian dari

komunitas global masyarakat dunia nantinya, bahkan didalam bidang-bidang tertentu bahasa Inggris mutlak sangat diperlukan. Peran bahasa Inggris sangat penting sekali dalam menguasai ilmu komunikasi dan berinteraksi langsung dengan dunia global.

Saat ini hampir di seluruh sekolah, khususnya sekolah dasar di Indonesia sudah mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris, sebagai salah satu contoh sekolah yang menerapkannya adalah di Sekolah Dasar Kristen Immanuel, sekolah ini salah satunya, selama berjalannya pendidikan, guru yang mengajarkan pada mata pelajaran bahasa Inggris kerap kesulitan didalam mengajarkan pendidikan bahasa Inggris kepada siswa-siswinya, dikarenakan para murid sulit menangkap apa yang guru ucapkan dan masih belum begitu paham akan makna dari bahasa yang diajarkan oleh guru.

Dengan memberikan penerapan pembelajaran bahasa Inggris terhadap siswa disekolah dasar, siswa akan menjadi lebih tahu tentang dunia global itu seperti apa, dan dengan menggunakan bahasa Inggris mereka dapat mempergunakannya untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakat lain di berbagai negara.

Tujuan umum pembelajaran bahasa Inggris kepada siswa di sekolah dasar adalah mengembangkan siswa dalam berkomunikasi agar siswa-siswi bisa lancar dalam melafalkan bahasa Inggris, karena pada intinya bahasa Inggris sangat penting sekali dikenalkan kepada siswa-siswi di sekolah dasar agar mereka lebih mengetahui dan memahami tentang bahasa Inggris kejenjang berikutnya.

Pembelajaran bahasa Inggris mungkin manfaatnya belum bisa begitu terlihat ketika si anak masih berada di sekolah dasar, tetapi itu akan sangat bermanfaat sekali untuk masa depan si anak, untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena si anak sudah mendapatkan bekal di sekolah dasarnya.

Namun untuk mengajarkan siswa-siswi dalam berkomunikasi berbahasa Inggris khususnya di sekolah dasar tidaklah mudah dikarenakan pola pikir mereka yang masih senang bermain dan sulitnya untuk melafalkan dan mengartikan makna dari apa yang guru ajarkan di sekolah.

Dalam hal ini dibutuhkan pendekatan peran guru di sekolah, serta memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar kepada siswa-siswinya agar siswa dan siswinya dapat memaksimalkan pemahaman tentang pentingnya belajar dan berkomunikasi dengan bahasa Inggris, agar siswa-siswi mampu menerapkan dan mulai terbiasa untuk mengikuti apa yang guru ajarkan di sekolah. Dan disinilah peran komunikasi antarpribadi sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari, baik antara guru dengan murid.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti memfokuskan kajian dengan judul **"Pendekatan Komunikasi Antarpribadi Guru dalam Memotivasi Minat Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa-siswi Kelas II Sekolah Dasar Kristen Immanuel"**

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka secara substansi penelitian ini dilakukan terhadap pendekatan komunikasi antarpribadi guru dalam memotivasi minat belajar bahasa inggris, agar dapat menarik minat belajar siswa-siswi Sekolah Dasar Kristen Immanuel. Fokus penelitian masalah ini adalah: Bagaimana pendekatan komunikasi antarpribadi guru dalam memberikan motivasi belajar bahasa Inggris kepada siswa-siswinya.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan pertanyaan penelitian ini adalah: **“Bagaimana Pendekatan Komunikasi Antarpribadi Guru dalam Memotivasi Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa-siswi Kelas II Sekolah Dasar Kristen Immanuel?”**

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pendekatan komunikasi antarpribadi yang digunakan guru dalam memotivasi belajar bahasa Inggris siswa-siswi Sekolah Dasar Kristen Immanuel.

## 1.5 Manfaat Penelitian (Teoritis & Praktis)

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya mengenai teknik berkomunikasi antarpribadi sehingga tercapai maksud dan tujuan berkomunikasi dan motivasi belajar bahasa Inggris pada Siswa-siswi Sekolah Dasar Kristen Immanuel.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menjadi sebuah masukan dan saran bagi guru Sekolah Dasar Kristen Immanuel dalam menjalankan perannya untuk memotivasi siswa-siswinya agar dapat mengerti tentang pentingnya berbahasa Inggris.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih terarah dalam melakukan penelitian dan berjalan dengan baik, maka perlu dibuat suatu batasan masalah dalam penelitian. Adapun batasan masalah yang akan dibahas peneliti adalah :

- a. Peneliti hanya membahas tentang pendekatan komunikasi antarpribadi guru dalam memotivasi minat belajar bahasa Inggris pada siswa-siswi Sekolah Dasar Kristen Immanuel.
- b. Respon dari siswa-siswi Sekolah Dasar Kristen Immanuel terhadap pendekatan komunikasi antarpribadi dalam memotivasi belajar bahasa Inggris yang diberikan oleh guru pengajar.

## 1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di Sekolah Dasar Kristen Immanuel yang berlokasi di Jl. Al' Amanah Raya No. 145 Kav. Polri Blok F Jelambar-Jakarta Barat dan waktu penelitiannya pada bulan April hingga Juni 2016.

## 1.8 Jadwal Penelitian

Waktu dalam penelitian ini berlangsung mulai bulan April sampai dengan Agustus 2016, dan apabila belum mencukupi dalam penelitian dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

**TABEL 1.8**  
**Jadwal Penelitian**

No	Uraian	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
		Minggu ke																				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul																					
2	Persiapan Proposal																					
3	Pengumpulan Data																					
4	Bimbingan Proposal																					
5	Sidang Proposal																					
6	Pengolahan Data																					
7	Bimbingan Skripsi																					
8	Penyelesaian Laporan Skripsi																					
9	Sidang Skripsi																					
10	Revisi Tahap Akhir																					
11	Penyerahan Hasil Skripsi																					

Bagan 1.8 : Tabel Rencana Penelitian